

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini penulis hanya menitik beratkan pada masalah pengaruh penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba pada KSP Karya Cipta Mandiri di Dusun Banyudono Desa Gedong Kecamatan Banyubiru. Jadi peneliti akan membahas beberapa hal yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran:

1. Laba
2. Penyaluran kredit
3. Pendapatan operasional

2.1 Laba

2.1.1 Pengertian Laba

Menurut Harahap (2007:298), laba adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi dan dia masih tetap mempertahankan modalnya tidak berkurang. Pada perusahaan yang modalnya tidak berkurang maka perusahaan tersebut kemungkinan masih bisa beroperasi karena modal tersebut akan diputar kembali sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pada saat modal berkurang maka perusahaan tersebut akan mengalami berbagai kendala yang akan muncul.

Sedangkan menurut Subiyantoro dan Triuwono (2004:102), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan operasional yang dapat direalisasikan, yang dihasilkan dari transaksi dalam satu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Pendapatan

operasional tersebut jumlahnya harus lebih besar dari biaya atau beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika beban yang dikeluarkan besarnya melebihi pendapatan operasional, perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan yang akan berimbas pada perusahaan tersebut.

Menurut Yadiati (2010:92) laba merupakan hasil penandingan antara pendapatan operasional dan beban, atau selisih antara pendapatan operasional dan beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi dan aturan *matching* yang memadai. Laba tersebut akan muncul jika pendapatan operasionalnya lebih besar dan beban yang dikeluarkan lebih sedikit. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan dana setelah dikurangi dengan semua beban yang dikeluarkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung laba pada KSP Karya Cipta Mandiri ini menggunakan rumus menurut Suwardjono (2005:351) yaitu :

$$\text{Laba/rugi} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Keterangan:

Pendapatan = kas masuk yang diperoleh

Beban = kas yang keluar

2.1.2 Tujuan Laba

Menurut Subiyantoro dan Triyuwono (2004:105) yang diambil dalam bukunya Hendrikson, tujuan utama dari pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi paling berguna bagi pihak yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan. Tujuan yang lebih

husus adalah untuk memahami pelaporan laba lebih rinci. Pelaporan laba keuangan perusahaan tersebut digunakan untuk mengetahui seluruh biaya yang masuk maupun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga jika ada masalah terhadap keuangan akan mudah ditangani oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga perusahaan tersebut akan tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Tujuan yang lebih khusus lagi adalah penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha, dan distribusi dividen dimasa mendatang serta untuk pengukuran keberhasilan pengambilan keputusan manajer dimasa yang akan datang. Perusahaan akan mengetahui situasi yang akan terjadi pada perusahaan dimasa yang akan datang sehingga para pimpinan perusahaan akan lebih mudah untuk mengambil tindakan yang akan diambil untuk perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan oleh perusahaan untuk membedakan antara investasi, laba perusahaan, maupun keuangan yang masuk kedalam perusahaan, dengan begitu akan mempermudah pekerjaan manajemen perusahaan.

2.1.3 Kegunaan Laporan Laba

Menurut Subiyantoro dan Triyuwono (2004:129) yang diambil dari bukunya Fenti dan Thomas, laporan laba digunakan untuk memenuhi empat hal yaitu:

1. Laporan laba digunakan untuk kepentingan perusahaan.

Laporan laba digunakan sebagai informasi pada perusahaan terkait laba dalam penyajian laporan keuangan, sehingga perusahaan akan lebih mudah mengetahui keuangan pada perusahaan tersebut secara rinci. Laporan keuangan juga sebagai penentu keberhasilan perusahaan.

2. Laporan laba berguna menyangkut keberlangsungan usaha.

Maksud dari kegunaan laporan keuangan ini bahwa kegiatan dalam usaha dapat berjalan jika ada kas yang digunakan sebagai modal usaha pada perusahaan. Laporan keuangan juga akan mempermudah untuk mengetahui biaya yang telah dikeluarkan maupun pemasukan pada saat usaha, pada saat modal dikeluarkan maka harus ada pemasukan untuk menggantikan modal yang dikeluarkan sehingga perusahaan akan tetap beroperasi.

3. Laporan laba berguna bagi investasi masa depan.

Melalui informasi yang menyajikan jumlah laba perusahaan, maka laporan laba tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang pada perusahaan menyangkut seberapa besar dana yang akan diinvestasikan masa yang akan datang. Sehingga pada saat dilakukan investasi keuangan perusahaan juga akan stabil.

4. Laporan laba berguna bagi peningkatan prestasi karyawan.

Laporan laba bisa menaikkan jabatan para karyawan melalui kinerja mereka, terutama mereka yang menduduki posisi seperti akuntan manajemen. Karyawan yang kinerjanya bagus perusahaan akan memberikan bonus sehingga para karyawan akan semangat dalam bekerja.

2.2 Penyaluran Kredit

2.2.1 Pengertian Penyaluran Kredit

Menurut Ismail (2010:190), penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dana atau uang yang diberikan karena ada dasar perjanjian yang sudah dibuat oleh kreditur maupun oleh debitur pemberian pinjaman tersebut disertai dengan bunga. Pelunasan hutang itu harus berdasarkan waktu yang telah diberikan.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011:147) penyaluran kredit adalah kredit yang seluruh dananya (100%) berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. Jika ada yang mengajukan kredit maka kredit tersebut akan diberikan oleh

penyedia dana kepada debitur sesuai dengan ketentuan pihak penyedia dana.

Sedangkan menurut Hasibuan (2008:90) penyaluran kredit adalah suatu kegiatan yang ada dalam suatu perbankan dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat dan disalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan faktor yang sangat menjadi perhatian bagi perbankan oleh sebab itu perlu diberikan kredit kepada masyarakat yang mempunyai usaha yang dirintis agar usaha yang dijalankan biar berkembang luas. Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud penyaluran kredit adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan diberikan oleh peminjam uang tersebut dengan adanya persetujuan antara pihak kreditur dan debitur. Penyaluran kredit ini diukur melalui uang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pada KSP Karya Cipta Mandiri ini penyaluran kreditnya sesuai dengan permintaan dari debitur.

2.2.2 Fungsi Penyaluran Kredit

Menurut Hasibuan (2008:88) fungsi penyaluran kredit untuk masyarakat adalah:

1. Menjadi dinamisator dan motivator peningkatan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Memberikan motivasi dan menggerakkan semangat para debitur untuk membuka usaha atau memperluas usahanya dengan dana hasil

kredit, sehingga dengan adanya semangat berusaha akan meningkatkan pendapatan dan perekonomian para debitur.

2. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.

Debitur yang memperoleh kredit akan membuka usaha dan memperluas usahanya sehingga debitur tersebut membutuhkan tenaga kerja yang akan membantu berjalannya usaha yang telah dibuat oleh debitur, dengan begitu maka akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

3. Memperlancar arus barang dan arus uang.

Penyaluran kredit dapat mempermudah arus barang yang keluar ataupun arus barang yang masuk dari satu tempat ke tempat yang lain, tidak hanya itu penyaluran kredit juga mempermudah arus uang keluar masuk dengan begitu masyarakat akan mudah mendapatkan barang maupun uang yang dibutuhkan.

4. Meningkatkan hubungan internasional.

Penyaluran kredit dari luar negeri ke dalam negeri yang tujuannya untuk kerjasama dalam perusahaan baik berupa investasi maupun dalam bentuk pemberian kredit ataupun ghibah kepada perusahaan dengan seperti itu maka hubungan luar negeri ke dalam negeri akan semakin erat.

5. Meningkatkan produktivitas dana yang ada.

Adanya memberikan kredit, dapat dikatakan untuk meningkatkan produktivitas dana yang ada, karena kredit akan

menambah modal pada perusahaan. Semakin banyak modal maka perusahaan akan semakin menambah jumlah produk yang dibutuhkan masyarakat dengan melihat sisi efisien dari dana dan jumlah produk yang diproduksi, dengan begitu maka kebutuhan masyarakat akan tercukupi.

6. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang disalurkan tersebut akan lebih bermanfaat karena dengan diberikan kredit akan menghasilkan daya guna barang, yang awalnya hanya berupa barang mentah dengan adanya tambahan modal maka akan diolah menjadi barang jadi sehingga barang tersebut lebih berguna dari sebelumnya.

7. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.

Debitur akan lebih bersemangat dalam membuka usaha maupun memperluas usaha karena mendapatkan kredit sebagai tambahan modal usaha.

8. Memperbesar modal kerja perusahaan.

Pada saat perusahaan mengalami kekurangan modal, kredit adalah cara yang tepat untuk mendapatkan tambahan modal karena dengan adanya kredit modal perusahaan bertambah dan kegiatan perusahaan akan kembali berjalan dengan semestinya, dan pada saat melakukan pembayaran juga tidak akan membebankan kepada perusahaan tersebut.

9. Mengubah cara pikir masyarakat untuk lebih ekonomis.

Pemberian kredit diharapkan bisa membuat masyarakat lebih memanfaatkan dana yang ada, tidak hanya digunakan untuk bersenang-senang namun digunakan untuk membuka usaha untuk kelangsungan hidup masyarakat kedepannya.

2.2.3 Tujuan Penyaluran Kredit

Adapun tujuan dalam penyaluran kredit bagi masyarakat, menurut Hasibuan (2008:88) adalah:

1. Memperoleh pendapatan operasional bank dari bunga kredit.

Bank akan mendapatkan bunga kredit dari dana yang diberikan kepada debitur. Bunga kredit tersebut akan menjadi pendapatan operasional pada bank.

2. Memproduksi dan memanfaatkan dana-dana yang ada.

Uang yang ada pada bank tersebut diputar kembali (kredit) sehingga uang yang ada akan terus mendapatkan bunga dari hasil penyaluran kredit dan bank akan mendapatkan pendapatan dari hasil penyaluran kredit.

3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.

Tugas bank adalah menyalurkan dan menghimpun dana dengan adanya penyaluran kredit maka bank tersebut sudah menjalankan satu tugas bank.

4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.

Jika ada permintaan kredit maka bank tersebut harus memberikan kredit kepada masyarakat sesuai dengan kriteria yang ada dan yang ditetapkan oleh bank tersebut.

5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.

Bank akan menjadi tempat keluar masuknya uang baik itu menabung maupun membayar kredit.

6. Menambah modal kerja perusahaan.

Kredit ini sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai tambahan modal dalam perusahaan atau perindustrian.

7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan operasional.

Jika ada penyaluran kredit atau pinjaman maka pihak bank akan mendapatkan bunga kredit, dari bunga kredit tersebut akan menjadi pendapatan operasional bagi bank. Kehidupan masyarakatpun akan sejahtera karena bisa mendapatkan pinjaman untuk kegiatan usaha mereka sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang membuat hidup masyarakat menjadi sejahtera.

2.2.4 Manfaat Penyaluran Kredit

Menurut Ismail (2010:97) mengemukakan penggolongan manfaat penyaluran kredit yaitu:

1. Manfaat penyaluran kredit untuk bank

- a. Pinjaman yang disalurkan bank kepada nasabah akan memperoleh balas jasa berupa bunga.

Bank memberikan pinjaman kepada nasabah dengan balas jasa berupa bunga yang sudah disepakati pada saat terjadi pengajuan kredit. Artinya setiap jatuh tempo pembayaran nasabah akan membayar hutang kredit tersebut bersama dengan bunganya.

- b. Pendapatan operasional bunga bank berpengaruh pada peningkatan laba bank.

Pada saat bank memberikan kredit dan pembayarannya lancar maka pendapatan operasional pada bank tersebut juga akan lancar, akan tetapi bukan hanya lancar pada saat pembayaran saja yang dibutuhkan oleh bank akan tetapi pendapatan operasional bunga bank tersebut juga harus lebih tinggi dibanding penyaluran kreditnya supaya bank mendapatkan laba yang lebih besar.

- c. Pemberian kredit kepada nasabah secara langsung akan memasarkan produk lain yang berupa produk dana dan jasa.

Pihak bank dalam memberikan kredit tersebut secara tidak langsung juga telah memasarkan produk dan jasa, yang dimaksud dengan produk adalah penyaluran kredit dan yang dimaksud dengan jasa adalah pelayanan-pelayanan para karyawan bank tersebut.

- d. Meningkatkan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara rinci aktivitas usaha para debitur di berbagai sektor usaha.

Sebelum memberikan kredit pegawai harus mengetahui kemampuan calon debitur dalam pembayaran kredit yang akan diberikan, tidak hanya itu para pegawainya juga mendapatkan pengalaman dari luar bank sehingga kemampuan pegawai ini sangat bermanfaat untuk kegiatan bank.

2. Manfaat penyaluran kredit bagi debitur

a. Meningkatkan usaha nasabah

Diberikannya kredit kepada nasabah maka modal usaha akan bertambah untuk para nasabah sehingga para nasabah bisa meningkatkan jumlah usaha mereka maupun besarnya usaha mereka.

b. Biaya administrasi pada bank umumnya murah.

Nasabah bisa memilih kesanggupan dalam pembayaran yang akan dilakukan setiap bulannya dan nasabah juga bisa memilih berapa tahun akan membayarkan pinjamannya.

c. Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat memilih jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.

Nasabah bisa memilih jenis kredit sesuai dengan usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut. Jenis kredit tersebut diambil sesuai dengan kegunaannya sehingga nasabah tidak akan merasa dirugikan oleh pihak bank.

d. Bank juga memberikan fasilitas kepada debitur.

Fasilitas yang diberikan bank kepada para nasabahnya bertujuan supaya para nasabah itu lebih nyaman dengan pelayanan bank, sehingga para nasabah atau debitur akan merasa terlayani dengan baik.

e. Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit.

Adanya jangka waktu pembayaran kredit, maka nasabah akan memperkirakan kesanggupan dalam pembayaran kredit yang telah diambil, sehingga nasabah tersebut tidak keberatan dalam membayarkan hutangnya.

3. Manfaat penyaluran kredit bagi pemerintah

a. Sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Adanya penyaluran kredit akan mendorong pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya kredit masyarakat dapat meningkatkan usahanya dan pendapatan masyarakat akan naik, sehingga pendapatan perkapita akan naik.

b. Sebagai alat pengendalian moneter.

Pada saat jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak, maka suku bunga bank akan dikurangi. Pengurangan suku bunga tersebut dilakukan untuk menstabilkan uang yang beredar dalam masyarakat. Jika suku bunga bank naik masyarakat tidak akan mengajukan kredit karena masyarakat berpikir kesanggupan

dalam pembayaran kredit tersebut. Pada situasi suku bunga bank naik kebanyakan masyarakat akan menabung.

- c. Menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan operasional masyarakat.

Diberikannya kredit maka masyarakat akan membuka usaha yang dapat mengurangi pengangguran dan pendapatan masyarakatpun akan bertambah dari yang tidak bekerja menjadi bekerja sehingga akan ada pemasukan bagi masyarakat.

- d. Meningkatkan pendapatan operasional Negara, yaitu pendapatan operasional pajak.

Semakin banyaknya usaha yang didirikan oleh masyarakat, maka masyarakat akan membayar pajak kepada pemerintah sebagai pajak usaha dan itu akan meningkatkan pendapatan pajak bagi negara maupun daerah.

4. Manfaat penyaluran kredit bagi masyarakat luas

- a. Mengurangi tingkat pengangguran.

Kredit yang diberikan kepada masyarakat ini diharapkan bisa untuk membuka usaha, sehingga dengan adanya usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat akan menampung banyak tenaga kerja dengan begitu maka pengangguran akan berkurang.

- b. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu.

Penyaluran kredit akan melibatkan masyarakat yang mempunyai keterampilan tertentu tetapi tidak mempunyai modal

dapat meminjam modal kepada bank sehingga masyarakat tersebut bisa menyalurkan keterampilan tersebut untuk usahanya.

- c. Penyimpanan dana akan mendapatkan bunga lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan.

Jika bank mempunyai laba yang banyak maka penabung akan mendapatkan tambahan bunga yang tinggi juga sehingga masyarakat yang menabung akan semakin banyak dan uang yang akan diedarkan juga banyak.

- d. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan perbankan

Terdapatnya pelayanan-pelayanan yang baik maka masyarakat akan merasa aman jika menabung ataupun meminjam kredit kepada bank karena masyarakat tidak akan takut uangnya akan dicuri orang ataupun bunganya terlalu besar.

2.2.5 Prosedur Penyaluran Kredit

Menurut Hasibuan (2008:91) prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit antara lain:

1. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan, dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir permohonan kredit.

Formulir permohonan kredit ini dibuat untuk mempermudah kedua belah pihak dalam pencairan kredit. Jika sewaktu-waktu debitur lari dari tanggungjawabnya maka pihak bank bisa mencari

alamat debitur tersebut dan bank juga dengan mudah untuk menghitung anggaran uang masuk maupun uang keluar.

2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.

Pengajuan kredit ini akan mempermudah untuk debitur maupun pihak bank dalam pembagian kredit. Sehingga pada saat pembayaran debitur juga akan mengerti kegunaan dari uang yang diinjam.

3. Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P, dan 3R dari permohonan kredit tersebut.

Asas-asas tersebut digunakan untuk memperlancar dalam pemberian maupun pembayaran kredit yang akan dilakukan. Bank juga akan menganalisis kemampuan para nasabahnya sebelum diberikan kreditnya.

4. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau *Legal Lending Limit* (L3) atau BMPK-nya.

Karyawan kredit menetapkan batas maksimum dalam pemberian kredit supaya jika ada kegagalan kredit bank tidak akan rugi besar. Batas maksimum ini diberikan sesuai dengan kemampuan pembayaran nasabah.

5. Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Pemberian kredit akan diberikan jika kedua belak pihak setuju dengan apa yang telah dirundingkan. Perundingan tersebut ada bukti

hitam diatas putih sebagai bukti jika nasabah telah meminjam uang dan bank telah memberikan kredit.

2.3 Pendapatan Operasional

2.3.1 Pengertian Pendapatan Operasional

Menurut Yadiati (2010:92), definisi dari income (pendapatan) mencakup pendapatan dan keuntungan, dan pendapatan operasional muncul karena aktivitas utama yang biasa dari satu kesatuan usaha dan ditunjukkan dengan nama yang berbeda seperti penjualan, honorarium, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan operasional ini bisa berasal dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional pada bank maka disebut dengan bunga, bunga tersebut ada setelah terjadinya kesepakatan antara kreditur dan debitur. Bunga dibayarkan sesuai kesepakatan yang telah disetujui.

Menurut Hariyani (2010:55), pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan dan total pendapatan operasional lainnya. Pendapatan-pendapatan yang masuk ke perusahaan di jumlahkan untuk dihitung agar mempermudah dalam mengetahui pendapatan dari suatu perusahaan tersebut. Dengan dihitungnya jumlah pendapatan maka akan diketahui jumlah laba yang akan diterima oleh perusahaan.

Menurut Wibowo dan Subagyo (2017:100), pendapatan operasional adalah pendapatan atau penghasilan yang bersumber dari aktivitas utama usaha koperasi dengan anggotanya. Dapat diketahui

bahwa setiap penghasilan yang masuk dari aktivitas usaha koperasi itu pendapatan operasional. Aktivitas utama koperasi adalah menyalurkan kredit dan menghimpun dana yang masuk pada koperasi tersebut.

Sedangkan menurut Wijaya (2016:3) pendapatan operasional adalah jumlah uang yang diperoleh dari pendapatan bruto hasil kursus. Uang yang diperoleh merupakan pendapatan kotor pada perusahaan. Pendapatan operasional akan menjadi pendapatan bersih setelah dikurangi oleh macam-macam beban yang telah dikeluarkan. Berdasarkan uraian tersebut maka yang dimaksud dengan pendapatan operasional adalah dana yang masuk yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

2.3.2 Sumber dan Jenis Pendapatan

Sumber dan jenis pendapatan muncul dari hasil penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Pendapatan bisa muncul karena aktivitas dari penjualan, produksi, pemberian jasa, pengangkutan dan penyimpanan. Pendapatan akan muncul setelah adanya kegiatan-kegiatan dalam berbagai macam produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Pendapatan perusahaan dagang timbul dari penjualan barang dagang. Setelah adanya penjualan maka perusahaan dagang baru akan mendapatkan pendapatan. Pendapatan pada perusahaan manufaktur didapatkan setelah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Sedangkan untuk perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa

pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa yang diberikan kepada pihak lain.

Menurut Dyckman, Dukes dan Davis (2002:239), jenis pendapatan perusahaan yaitu:

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional muncul dengan berbagai cara diantaranya yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.

Pendapatan ini merupakan pendapatan yang murni berasal dari kegiatan perusahaan. Pendapatan tersebut tidak melibatkan pihak lain setelah produksi, artinya pendapatan ini tidak ada pembayaran kepada pihak luar perusahaan.

- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.

Terjadinya pendapatan ini melibatkan pihak lain dalam kegiatan usahanya sesuai dengan persetujuan yang sudah ditetapkan oleh kedua belah pihak atau lebih. barang hasil produksi perusahaan ini disalurkan kepada pihak lain untuk mendapatkan pendapata perusahaan.

- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

Modal yang diperoleh adalah modal yang berasal dari investor. Kerjasama tersebut sangat baik untuk perusahaan karena perusahaan bisa memperluas usahanya maupun memperbanyak hasil produksinya sehingga pendapatan yang akan didapat perusahaan akan bertambah.

2. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain)

Pendapatan non operasional ini adalah pendapatan yang berasal dari luar kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan non operasional juga disebut dengan pendapatan lain-lain. Pendapatan non operasional yang masuk perusahaan nilainya tidak tetap karena pendapatan ini hanya pendapatan penunjang dalam perusahaan.

Berkaitan dengan adanya operasi pada perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pendapatan dari Operasi Normal Perusahaan.

Pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha pada perusahaan. Pendapatan ini yang benar-benar dari hasil kegiatan perusahaan, bukan dari pihak luar perusahaan.

2. Pendapatan dari Luar Operasi Perusahaan.

Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan usaha pada perusahaan. Pendapatan ini bisa merupakan hasil kerjasama dengan perusahaan lain.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Made Weni Pradnyamita, dan Fridayana, yang berjudul Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pendapatan operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh (1) penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba (2) penyaluran kredit terhadap pendapatan operasional (3) penyaluran kredit terhadap laba (4) pendapatan operasional terhadap laba pada Bank Perkreditan Rakyat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data dikumpulkan dengan pencatatan dokumentasi dan dianalisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba, (2) ada pengaruh positif dan signifikan penyaluran kredit terhadap pendapatan operasional, (3) ada pengaruh negatif dan tidak signifikan penyaluran kredit terhadap laba, (4) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan operasional terhadap laba. Persamaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sama-sama membahas variabel penyaluran kredit, pendapatan operasional dan laba, serta peneliti juga menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dari penelitian ini peneliti tidak menganalisis pengaruh antara penyaluran kredit dan pendapatan operasional, tahun penelitian juga berbeda dan tempat penelitianpun juga berbeda.

2. Pada penelitian yang dilaksanakan Miftakhul Jannah, tahun 2013 dengan judul Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT. BPR Sukadana Surakarta). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan penyaluran kredit UMKM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan operasional PT. BPR Sukadana Surakarta, 2) Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan penyaluran kredit UMKM secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap laba operasional PT. BPR Sukadana Surakarta, 3) Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan pendapatan operasional secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional PT. BPR Sukadana Surakarta, 4) Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional secara simultan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba operasional PT. BPR Sukadana Surakarta.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Sugiyono (2015:91) yang mengutip dari Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Pada kerangka berpikir ini peneliti akan mengaitkan dari variabel-variabel yang

akan diteliti sehingga akan muncul kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini.

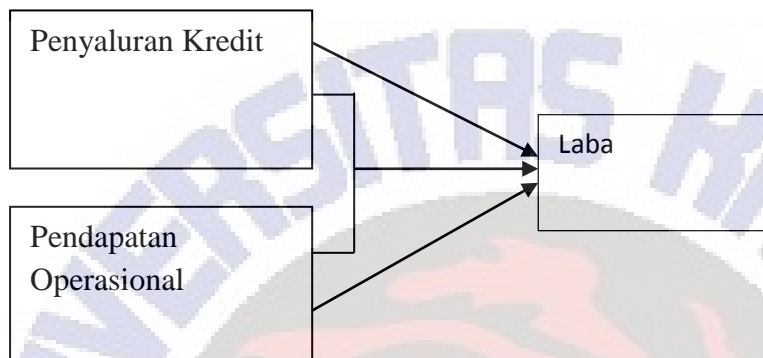
Menurut Harahap (2007:298), laba adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi dan dia masih tetap mempertahankan modalnya tidak berkurang. Pada perusahaan yang modalnya tidak berkurang maka perusahaan tersebut kemungkinan masih bisa beroperasi karena modal tersebut akan diputar kembali sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan. Laba ini berkaitan dengan penyaluran kredit dan pendapatan operasional. Laba didapat setelah adanya penyaluran kredit yang kemudian dibayarkan oleh debitur. Dari pendapatan tersebut baru dikurangi beban dan dapatlah laba.

Penyaluran kredit berperan dalam mendapatkan laba pada suatu bank/perusahaan. Pada proses mendapatkan laba bank/perusahaan menyalurkan kredit untuk para debitur yang membutuhkan modal. Terpenuhi atau tidaknya laba tergantung pada penyaluran kredit yang diberikan. Semakin banyak kredit yang disalurkan semakin banyak pendapatan operasional yang didapatkan begitu juga sebaliknya jika kredit yang disalurkan sedikit maka pendapatan operasionalnya rendah. Sehingga penyaluran kredit ini akan berpengaruh terhadap pendapatan operasional yang kemudian akan berpengaruh terhadap laba.

Sedangkan pendapatan operasional ini nilainya dapat lebih besar ataupun lebih kecil dari penyaluran kredit yang akan mengakibatkan pengaruh terhadap laba. Bahkan penyaluran kredit dan pendapatan

operasional ini akan sama-sama berpengaruh terhadap laba ataupun tidak berpengaruh sama sekali terhadap laba.

Kerangka penelitian ini sebagai berikut:



2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada saat melakukan hipotesis penelitian ini belum benar-benar selesai karena hipotesis merupakan kesimpulan sementara. Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada bab 1 dan kerangka pemikiran yang ada pada bab 2, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja

Ada pengaruh signifikan antara penyaluran kredit terhadap laba pada KSP Karya Cipta Mandiri.

Hipotesis statistik

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

2. Hipotesis kerja

Ada pengaruh signifikan antara pendapatan operasional terhadap laba pada KSP Karya Cipta Mandiri.

Hipotesis statistik

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

3. Hipotesis kerja

Ada pengaruh signifikan antara penyaluran kredit dan pendapatan operasional terhadap laba pada KSP Karya Cipta Mandiri.

Hipotesis statistik

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$$